

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
 THINK PAIRS SHARE (TPS) TYPE TO INCREASE LEARNING
 PROSESS IN SAINS LESSON AT CLASS III STATE SDN 010
 SIARANG ARANG KECAMATAN PUJUD
 KABUPATEN ROKAN HILIR**

Mardawiyah, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
mardawiyah@yahoo.com, otangkurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP Universitas Riau

Abstract, The problem this research is the students achievement of sains studies of state elementary school 010 Siararang fourth graders still low with an average value of 60 and minimum completeness criteria (KKM) sains studies is 75. Between students, amounting to 20 people only 25%, this research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of sains studies class III at of state elementary school 010 Siararang with implementation incuri. Formulation of the problem : is the implementation incurios sains students can improve students achievement of social studies at of state elementary school 010 Siararang. The research was conducted on Maret 03, 2015 to April 07, 2014 by 2 cycles. Subjects were students of of state elementary school 010 Siararang, totaling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets an students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 60. In the first cycle improve an average of 62 and an improve in the second with an average of 75. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58%, with increase big as 75% and the second meeting improve 89% and the second meeting improve 94%. Results of data analysis of students activities in the fisrt cycle with the fisrt meeting of an average of 53% and a second meeting improve to 67% and a second meeting improve to 75% at the first meeting of the second cycle with an average of 89%. However students achievement also increased the basic score of daily examonatoion as 40% which 8 students passed and 10 students failed. The ending of daily examonatoion as 80% which 16 students passed and 2 students failed. The Impemeltation Of Cooperative Learning Think Pairs Share (TPS) type, Results in the class III of state elementary school 010 Siararang that the implementation of incuri of sains students can improve student achievement of sains studies at fourth graders of state elementary school 010 Siararang.

Key Words : Model cooferative Learning *Think Pairs Share (TPS)* of sains students, fourth graders students Achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIRS SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SDN 010 SIARANGARANG KECAMATAN
PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

Mardawiyah, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
mardawiyah@yahoo.com, otangkurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, siswa melalui model *Think Pairs Share (TPS)* pada siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangarang. Tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret s.d April 2015. dengan jumlah siswa 20 orang, 13 orang siswa laki-laki, dan 7 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penilitian tindakan kelas (PTK). Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar dan ketuntasan belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar pada ulangan harian pada data rata-rata skor dasar 60 (kurang), rata-rata siklus I adalah 62 (kurang) dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 75 (baik). Persentasi ketuntasan belajar secara individu pada siklus I adalah 40% (tuntas), dan 60% (tidak tuntas) meningkat persentasi ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 80% (tuntas) dan 20% (tidak tuntas). Rata-rata aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama 58 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75. Siklus II pertemuan pertama 89 mengalami peningkatan sampai 94 pada pertemuan kedua. Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangarang. Tahun Ajaran 2014 / 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangarang kecamatan Pujud kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Model pembelajaran. *Think Pairs Share (TPS)* , Hasil IPA.

PENDAHULUAN

IPA merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yaitu : (1) melatih cara menarik kesimpulan (2) mengembangkan aktivitas kreatif (3) mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi. Dari hal tersebut, tergambar bahwa IPA ilmu dasar yang berguna sebagai alat bantu bagi disiplin ilmu lain. Mengingat pentingnya peranan IPA maka seharusnya kualitas pembelajaran IPA mendapat perhatian yang lebih serius lagi dijenjang pendidikan dasar. Demikian juga didalam pelaksanaan pembelajaran IPA seharusnya direncanakan sedemikian rupa agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini umumnya metode diskusi masih jarang dan jika dilaksanakan belajar kelompok biasa dibentuk berdasarkan teman yang berdekatan bangkunya atau yang berdekatan rumahnya sehingga dalam kelompok terkadang terdiri dari siswa yang pandai semua dan ada kelompok yang berkemampuan rendah semua. Akibatnya hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya belum mencapai ketuntasan sesuai yang telah ditetapkan.

Dari permasalahan diatas, agar hasil pembelajaran mencapai KKM, perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih tepat yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Menurut Amri (2005:13) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Dimana siswa belajar bersama-sama dalam suatu kelompok dengan teman yang pandai. Menurut Sudarsono (2005,102) soal-soal akan dapat dengan cepat diselesaikan oleh siswa yang memiliki pola pikir rendah dengan adanya bantuan dari teman yang pandai. Menurut Miftahul (2005,15) menjelaskan bahwa pembelajaran model *Think Pairs Share (TPS)* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa merasa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam hal ini perlu dilakukan pembelajaran kooperatif yang lebih tepat agar setiap individu dan kelompok dapat bekerja lebih baik untuk menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan.

Dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan :

1. Pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru,
2. Guru tidak membawa media jika ada tidak diberi warna sehingga tidak menarik perhatian siswa,
3. Guru kurang memperhatikan dan kurang mengkoordinir kegiatan proses belajar siswa disaat berdiskusi, tanya jawab berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan adanya gejala dari siswa berupa :

1. Siswa belajar hanya bermain-main karena merasa bosan,
2. Media membosankan karena tidak menarik perhatian siswa,
3. Siswa yang melakukan diskusi, tanya jawab hanya siswa yang berani saja.

Untuk meningkatkan hasil belajar penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Model Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 010 Siararang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.” Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 010 Siararang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 010 Siararang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi Siswa, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. 2) Bagi Guru, Penelitian ini akan menjadikan guru termotivasi untuk lebih mendalami dan memahami berbagai model pembelajaran sehingga menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, khususnya dalam pembelajaran IPA disekolah dasar. 3) Bagi Sekolah, Sekolah mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. 4) Bagi Peneliti, Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* dalam proses pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SD Negeri 010 Siararang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Tempat dipilih karena peneliti mengajar di sekolah ini, sedangkan waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN. 010 Siararang, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain menggunakan model siklus yang mana satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah (sintaks-sintaks) model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*. Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan yang dinyatakan oleh Arikunto (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 104).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Suharjo (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 104).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru dan siswa diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observer ini digunakan untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* dalam proses pembelajaran.

Tes hasil belajar

Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas hasil belajar diketahui.

Untuk mengetahui skor tes hasil belajar siswa yang diperoleh dianalisis berdasarkan :

Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus untuk soal essay:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kategori seperti tabel berikut :

Tabel 1. Interval dan kategori hasil belajar siswa

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
< 65	Kurang

(Sumber Djamarah, 2002)

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai daya serap minimal 65 % dari jumlah soal yang diberikan. Rumus untuk menghitung Ketuntasan Individu :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Observasi aktifitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan penelitian untuk mengukur persentase aktifitas siswa pada setiap pertemuan, data diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekwensi Aktifitas Siswa

N = Banyak Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dengan memberikan nilai observasi tersebut dengan kategori seperti tabel berikut :

Tabel 2. Interval dan Kategori aktifitas siswa

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
< 65	Kurang

(Sumber Efendi, 2008)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian dilakukan perlu rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{bascrate}}{\text{Bascrate}} \times 100\%$$

.....Zainal Aqib (2009 : 53)

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Basecrate = Nilai sbelum tindakan

Perhitungan skor individu ditunjukkan untuk menunjukkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian.

Tabel 3. Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar.	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar.	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar.	30
Nilai sempurna tidak berdasarkan skor dasar	30

(Sumber : Slavin, 2008)

Kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut,

Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Nilai kelompok
$22,6 \leq X \leq 30$	Super
$17,6 \leq X \leq 22,5$	Hebat
$5 \leq X \leq 17,5$	Baik

(Sumber : Slavin, 2008)

Observasi aktifitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan guru yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kategori penilaian guru dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{G}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

G = Frekwensi aktivitas guru

B = Banyak indikator aktivitas guru

Kemudian dianalisa untuk mengetahui keaktifan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut, seperti tabel berikut :

Tabel 5. Interval dan Kategori aktivitas guru

% INTERVAL	KATEGORI
91 – 100	Amat Baik
80 - 90	Baik
70 – 79	Cukup
< 70	Kurang

(Sumber Efendi, 2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Siarangarang, berikut ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian:

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* pada materi gerak benda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi siswa, guru, dan tes tentang gerak benda, dan soal ulangan. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III Sekolah Dasar Negeri 010 Siarangarang, yang berjumlah 20 siswa.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pertemuan pertama. Persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja siswa, soal ulangan harian, dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Pertama (Kamis,19 Maret 2015)

Pada pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa hadir seluruhnya. Ketika guru mengajak siswa untuk berdoa siswa melakukannya dengan hikmat. Setelah suasana kelas agak hening hanya ada suara dari anak yang diabsen guru. Siswa-siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Ketika guru menulis judul materi tentang gerak benda, tanpa guru menyuruh untuk menulis judulnya sebagian siswa sudah ada yang menulis judulnya. Pada proses penyampaian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* siswa terdiam. Banyak siswa yang berebut menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan gerak benda. Siswa yang lain menyimak jawaban dari teman mereka. Ketika guru menyempurnakan atau melengkapi jawaban tentang gerak benda semua siswa menerima bahwa jawaban mereka belum sempurna.

Setelah siswa duduk di kelompok kooperatif masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya, guru meminta setiap ketua kelompok datang kepada guru, guru menerangkan materi yang diajarkan pada ketua setelah selesai setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan

membagikan LKS-1. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan siswa yang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa yang mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* kemudian siswa membentuk kelompok dengan jumlah 5 kelompok, setiap kelompok 4 orang. Begitu juga dengan kelompok kerja ada yang belum dapat bimbingan dari guru, dan sebagian siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu (*think*) dengan baik di kelompok masing-masing.

Siswa yang dibimbing berdiskusi secara berpasangan (*pair*) dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS sebanyak 5 orang (25%). Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-1 siswa diberi kesempatan menyapaikan presentase hasil kerja kelompoknya tetapi hanya 1 kelompok mau dan siswa lain hanya diam kemudian pada fase selanjutnya siswa hanya menulis pada buku catatan mereka masing-masing. Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pertemuan kedua (Senin, 23 Maret 2015)

Pada pertemuan kedua siklus pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa hadir seluruhnya. Ketika guru mengajak siswa untuk berdoa siswa melakukannya dengan hikmat. Setelah suasana kelas agak hening hanya ada suara dari anak yang di absen guru. Siswa-siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Ketika guru menulis judul materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda, tanpa guru menyuruh untuk menulis judulnya sebagian siswa sudah ada yang menulis judulnya. Pada proses penyampaian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* siswa terdiam. Banyak siswa yang berebut menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda. Siswa yang lain menyimak jawaban dari teman mereka. Ketika guru menyempurnakan atau melengkapi jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda semua siswa menerima bahwa jawaban mereka belum sempurna.

Setelah siswa duduk di kelompok kooperatifnya masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya, guru meminta setiap ketua kelompok datang kepada guru, guru menerangkan materi yang diajarkan pada ketua setelah selesai setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan membagikan LKS-2. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan siswa yang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sudah lebih banyak dari pertemuan pertama, siswa sudah mulai mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Begitu juga guru membimbing kelompok kerja sudah hampir semua kelompok, dan hampir semua siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu (*think*) dengan baik di kelompok masing-masing.

Siswa yang dibimbing berdiskusi secara berpasangan (*pair*) dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS sudah meningkat dibanding pertemuan sebelumnya. Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-2 siswa diberi kesempatan menyapaikan presentase hasil kerja kelompoknya siswa lain memberikan tanggapan tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda yang sudah hampir seluruhnya siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat

pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Sisi kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda, sebagian siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Sedangkan sisi kelemahannya yaitu sebagian siswa masih belum terlalu aktif dan masih ada mengerjakan aktifitas lain dalam melakukan kerja kelompok, dan siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan LKS dalam hal bekerja secara sendiri-sendiri dalam kelompok karena belum terbiasa.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah membiasakan siswa lebih aktif dalam belajar, membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya lebih berani dan meningkatkan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga (Senin, 13 April 2015)

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran berlangsung dengan kehadiran siswa 20 orang. Pada pertemuan ini berpedoman kepada RPP-3, LKS-3 dan buku-buku yang berkaitan dengan sumber energi. Guru melakukan apresiasi dan guru mengidentifikasi masalah-masalah yang ditulis dipapan tulis. Seperti pembelajaran sebelumnya guru membentuk kelompok pembelajaran.

Pada pertemuan keempat siklus kedua kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa hadir seluruhnya. Ketika guru mengajak siswa untuk berdoa siswa melakukannya dengan hikmat. Setelah suasana kelas agak hening hanya ada suara dari anak yang diabsen guru. Siswa-siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk di kelompok kooperatifnya masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya, guru meminta setiap ketua kelompok datang kepada guru, guru menerangkan materi yang diajarkan pada ketua setelah selesai setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan membagikan LKS-3.

Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi hanya terlihat 2 siswa yang tidak menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, terlihat semua siswa sudah mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Begitu juga dengan kelompok kerja sudah seluruhnya mendapat bimbingan dari guru, dan semua siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu (*think*) dengan baik di kelompok masing-masing. Semua siswa sudah dibimbing berdiskusi secara berpasangan (*pair*) dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS. Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-3 semua siswa diberi kesempatan menyampaikan presentase hasil kerja kelompoknya dan siswa lain memberikan tanggapan tentang materi sumber energi secara semangat dan penuh tanggung jawab.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pertemuan keempat (Jum'at, 17 April 2015)

Pertemuan keempat, proses pembelajaran berlangsung dengan kehadiran siswa 20 orang. Pada pertemuan ini berpedoman kepada RPP-4, LKS-4 dan buku-buku yang berkaitan dengan sumber energi dan kegunaan. Guru melakukan apresiasi dan guru mengidentifikasi masalah-masalah yang ditulis dipapan tulis. Seperti pembelajaran sebelumnya guru membentuk kelompok pembelajaran.

Pada pertemuan kelima siklus kedua kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa hadir seluruhnya. Ketika guru mengajak siswa untuk berdoa siswa melakukannya dengan hikmat. Setelah suasana kelas agak hening hanya ada suara dari anak yang di absen guru. Siswa-siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah siswa duduk di kelompok kooperatifnya masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya, guru meminta setiap ketua kelompok datang kepada guru, guru menerangkan materi yang diajarkan pada ketua setelah selesai setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan membagikan LKS-4.

Semua aktifitas siswa sudah berjalan dengan baik dan maksimal terlihat siswa seluruhnya aktif dalam mendengarkan penjelasan guru tentang materi, semua siswa yang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, dan terlihat semua siswa yang mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Begitu juga dengan kelompok kerja semua kelompok telah mendapatkan bimbingan dari guru, dan semua siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara individu (*think*) dengan baik di kelompok masing-masing.

Semua siswa mendapat bimbingan saat berdiskusi secara berpasangan (*pair*) dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS. Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-4 semua siswa diberi kesempatan menyampaikan presentase hasil kerja kelompoknya dan siswa lain memberikan tanggapan tentang materi sumber energi dan kegunaannya.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan, observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, hasil setiap lembar aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran gerak benda dan sumber energi dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, percobaan, serta mengumpulkan data siswa dapat langsung melaksanakan langkah-langkah sesuai petunjuk LKS. Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal gerak benda dan sumber energi kelas III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tiap pertemuan dan juga nilai ulangan harian. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*

Interval	Kategori	Skor dasar	UH.1	UH.2
		% Jumlah	% Jumlah	% Jumlah
(85 - 100)	Amat Baik	-	-	3 (15%)
(71 - 84)	Baik	9 (45%)	8 (40%)	12 (65%)
(65 - 70)	Cukup	3 (15%)	-	1 (5%)
(< 65)	Kurang	8 (40%)	12 (60%)	4 (20%)
Jumlah Siswa		20	20	20
Nilai Rata-rata		60	62	75
Kategori		Kurang	Kurang	Baik

Pada skor dasar diperoleh nilai rata-rata 60 kategori kurang, meningkat pada siklus I UH.1 nilai rata-rata 62 kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus II UH.2 nilai rata-rata 75 kategori baik, siswa sebanyak 9 orang persentasi 45 dengan kategori baik, dan siswa sebanyak 3 orang persentasi 15 kategori cukup dan sebanyak 8 orang persentasi 40 dengan kategori kurang. Pada siklus I diperoleh nilai meningkat pada UH.1 siswa sebanyak 8 orang persentasi 40 dengan kategori baik, 12 orang persentasi 60 kategori kurang. Pada siklus II nilai UH.2 terjadi peningkatan hasil belajar yaitu siswa sebanyak 8 orang persentasi 40 dengan kategori baik, dan siswa sebanyak 12 orang persentasi 60 kategori kurang.

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangerang pada pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Dari data hasil UH 1 dan UH.2 dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Belajar siswa sesuai dengan UH.1 dan UH.2 Setelah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata rata
		Jlh siswa yang tuntas	Persentase (%)	
Skor Dasar	20	5	25	60
UH. 1	20	8	40	62
UH.2	20	16	80	75

Pada sebelum tindakan atau PTK dilaksanakan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang (25%) rata-rata 60 kategori kurang setelah PTK dilaksanakan pada siklus 1 siswa yang tuntas 8 orang (40%) rata-rata 62 kategori kurang, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 16 orang (80%) rata-rata 75 kategori baik.

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangerang pada pelajaran IPA dengan model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* . Dari data hasil UH 1 dan UH.2 dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Belajar siswa sesuai dengan UH.1 dan UH.2 Setelah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata rata	Peningkatan	
		Jlh siswa yang tuntas	Persentase (%)		SD – UH.1	SD – UH.2
Skor Dasar	20	5	25	60		
UH. 1	20	8	40	62	3	11
UH.2	20	16	80	75	(15%)	(55%)

Pada sebelum tindakan atau PTK dilaksanakan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang (25%) yang tuntas setelah PTK dilaksanakan pada siklus 1 siswa yang tuntas 8 orang (40%) yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 16 orang (80%). Jadi peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar kesiklus 1 terjadi peningkatan sebesar 15% dan dari skor dasar kesiklus 2 terjadi peningkatan sebesar 55%.

Nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan nilai ulangan harian. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Nilai perkembangan masing-masing individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 9. Penghargaan Kelompok setelah Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*

Kelompok	Siklus I (UH.1)		Siklus II Ulangan (UH.2)	
	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
I	25	Super	20	Hebat
II	25	Super	25	Super
III	20	Hebat	20	Hebat
IV	30	Super	20	Hebat
V	12,5	Baik	25	Super
VI	17,5	Baik	25	Super
VII	17,5	Baik	25	Super
VIII	12,5	Baik	25	Super
IX	17,5	Baik	25	Super
X	10	Baik	20	Hebat

Dari tabel 9. nilai perkembangan kelompok pada Siklus I ulangan harian I terdapat 3 Kelompok super dengan persentase 30%, kelompok hebat 1 kelompok dengan persentase 10%, dan kelompok baik 6 kelompok dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus kedua terjadi perubahan penghargaan kelompok super dari 2 kelompok menjadi 6 kelompok dengan persentase 60%, dan kelompok hebat dari 1 kelompok menjadi 4 kelompok dengan persentase 40%, sedangkan kelompok baik pada siklus II tidak ada. Kenaikan penghargaan kelompok ini disebabkan nilai siswa dari siklus I ke siklus II kenaikannya sudah baik dibandingkan perubahan nilai dari skor dasar ke siklus I, hal ini bisa terlihat dari nilai siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 5 orang menjadi 8 orang pada siklus I dan meningkat menjadi 16 orang pada siklus II dan meningkat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* menjadikan siswa terlibat dalam menyelesaikan secara mandiri, terlihat ketua

kelompok sangat aktif memberikan pengertian terhadap anggota kelompoknya cara mencocokkan soal dan jawaban.

Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Aktifitas Siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangarang pada model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)*

Siklus	Pertemuan	Jlh. Siswa	Persentasi	Kategori
I	1	20	53	Kurang
	2	20	67	Cukup
II	3	20	75	Baik
	4	20	89	Amat Baik

(Merujuk ke lampiran I)

Dari tabel 10. terlihat bahwa aktifitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dimana pada pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 53 kategori kurang dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 67 kategori cukup dan naik pada siklus II pada pertemuan ketiga naik menjadi 75 kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan keempat naik menjadi 89 kategori amat baik dapat dilihat dari tabel 10. hal ini terjadi karena siswa mulai mengetahui manfaat mendengarkan penjelasan guru terhadap pelajaran yang diberikan, dan arahan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)*, siswa sudah memahami penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)*, siswa lebih tertarik belajar kelompok dari pada belajar hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa mengerjakan secara mandiri tetapi di dalam kelompok dan teman yang lain dari teman sebangkunya sehingga siswa termotivasi dengan teman yang baru, siswa dibimbing berdiskusi secara berpasangan (pair) dalam menyelesaikan LKS hal ini terjadi siswa semangat disaat bekerja mendapat bimbingan dan diperhatikan guru.

Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)*

Siklus	Pertemuan	(%) Aktivitas Guru	Kategori
Pertama	Pertama	58	Kurang
	Kedua	75	Cukup
Kedua	Pertama	89	Amat Baik
	Kedua	94	Amat Baik

(Merujuk ke lampiran K)

Dari tabel 11 di atas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam poses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aktifitas guru pada pertemuan pertama 58% dengan kategori kurang dan pertemuan kedua diperoleh 75% kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas guru dari 89% menjadi 94%. Pada siklus pertama kegiatan guru

dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tidak disampaikan, sehingga siswa terlihat ribut dan guru kesulitan mengkoordinir siswa pada saat berdiskusi, dan guru tidak dapat membimbing siswa dalam kelompok kerjanya, tetapi pada siklus II permasalahan pada siklus I dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 010 Siarangarang terlihat:

1. Peningkatan hasil belajar siswa :
Meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 60 meningkat menjadi 62 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus kedua.
2. Ketuntasan Hasil Belajar :
Meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 25% meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus kedua.
3. Aktifitas Guru dan Siswa, meningkatkan rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 58 meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75 dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama 89 menjadi 94 pada pertemuan kedua siklus II, meningkatkan rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 53 naik pada pertemuan kedua menjadi 67 dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama 75 menjadi 89 pada pertemuan kedua siklus II.

REKOMENDASI

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada guru IPA khususnya di SD Negeri 010 Siarangarang direkomendasikan hendaknya menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* pada materi gerak benda dan energi, tidak mungkin pada materi lainnya. Agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat, yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa yang aktif, sedang, dan tidak aktif.
2. Dalam siswa berdiskusi dan persentasi, sebaiknya siswa dilarang untuk izin keluar, agar siswa tersebut lebih memahami prinsip atau konsep dari pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Bagi guru hendaknya memperhatikan atau memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang bwelum berhasil dalam pembelajaran.
4. Bagi guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pata pelajaran IPA.
6. Bagi peneliti lainnya bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pairs Share (TPS)* dapat dijadikan acuan dan dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2005. *Cooperative Learning. Teori Pembelajaran PAIKEM*. Bandung : Rineka Cipta.
- Asep.2009. Sistem belajar siswa Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dimiyati,dan Mujiono. 1994 . *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Bandung : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006 . *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Harianto. 2011. *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Miftahul A'la. 2005. *Quatum Teaching* (buku pintar dan praktis). Jakarta : Grasindo.
- Mulyasa. E . 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala.2005. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sartun. 2007. *Hasil belajar dan pembelajaran siswa*. Bandung : Wacana Prima.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subiyantoro dan asmuni.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Puspawara.
- Sudarsono. 2005. *Pembelajaran kooperatif* , Jakarta : Puspawara.
- Winarno Surahmad.1997. *Strategi Mengajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Werkanis. 2003. *Strategi mengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah*. Pekanbaru : Sutra Bentra Perkasa.